

**UPAYA MUDARRIS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
Khoirumansholeh¹, Rahendra Maya², Unang Wahidin³**

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *produktifsedekah2@gmail.com*

email: *Rahendra.maya76@gmail.com*

email: *unang@staialhidayahbogor.ac.id*

ABSTRACT

Al-Qura'an education is an important concern in developing oneself for the students to carry out their work in the future. There are still many students who have difficulty reading the Qur'an, here mudarris play an important role in overcoming students who still have difficulty reading the Qur'an. This research is located at Musala Al-Muhaimin RT 02 RW 15 Harmony 2 Bogor Nirwana Residence Bogor City where the purpose of this study is to determine the ability to read the Qur'an to students, find out mudarris efforts, mudarris supporting factors, know the factors mudarris inhibitors, and to get solutions to overcome the mudarris inhibiting factors in overcoming the difficulty of reading the Qur'an in the students of Al-Muhaimin Al-Quran Education Park. The method used in this research is qualitative method.

Keywords: *Mudarris Efforts, Improving, Reading the Qur'an*

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qura'an menjadi perhatian penting di dalam membina diri bagi para santri untuk menjalani kiprahnya dimasa depan . Masih banyaknya para santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, disini para *mudarris* berperan penting untuk mengatasi santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertempat di Musala Al-Muhaimin RT 02 RW 15 Harmony 2 Bogor Nirwana Residence Kota Bogor yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, mengetahui upaya *mudarris*, faktor-faktor pendukung *mudarris*, mengetahui faktor-faktor penghambat *mudarris*, dan untuk mendapatkan solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat *mudarris* dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muhaimin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Kata Kunci: *upaya mudarris, meningkatkan, membaca Al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan umat muslim dalam setiap tatanan kehidupan. Dalam beribadah kepada Allah S.W.T. dan untuk mendapatkan keridoan-Nya, Allah S.W.T. hanya menurunkan agama Islam. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran Ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.*⁴

Di dalam agama Islam Allah S.W.T. menurunkan Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan dan petunjuk bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini, sebagai kasih sayang Allah S.W.T. kepada hamba-Nya. Al-Qur'an merupakan rujukan pertama dan utama bagi kaum muslimin dalam mengambil sebuah hukum setelah hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an *Al-Karim* adalah asas pengajaran, karena mencakup ajaran-ajaran Islam yang menata kehidupan kaum muslimin dalam seluruh masalah agama dan dunia. Pendidikan Al-Qur'an *Al-Karim* dalam kisah terdahulu telah diawali ketika selepas perjanjian Rasulullah S.A.W. dengan 12 orang dari

⁴ DPP HASMI. (2011). *Meniti Jalan Hidayah*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 8.

Yatsrib yang kemudian mereka memeluk Agama Islam, ketika itu sahabat mulia Mush'ab ibn 'Umair ditunjuk oleh Nabi Muhammad S.A.W. sebagai duta pengajar Al-Qur'an untuk warga Madinah dan mendakwahkan juga aturan-aturan *syari'ah*. Selain itu, Mush'ab ibn 'Umair juga dikenal dengan sebutan "*Al-Muqori*".⁵ Dengan diadakannya sistem pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah S.A.W. dan para sahabatnya sehingga sampai hari ini kita bisa membaca dan menelaah isi kandungan Al-Qur'an dengan sangat baik.

Ulama-ulama kita mendefinisikan Al-Qur'an yang mendekati artinya dan memberikan perbedaan dari yang lain dengan mengatakan bahwa "Al-Qur'an ialah *kitabullah* atau wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah S.A.W. melalui Malaikat Jibril secara berangsur dan mbacaannya bernilai suatu pahala."⁶

Sebagai bentuk kasih sayang Allah S.W.T. kepada para hambanya ialah bahwa Allah S.W.T. bukan hanya melimpahkan nikmat yang dapat membimbingnya kepada kebaikan,

⁵ M. Sarbini. (2014). *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 96.

⁶ Manna' Al-Qaththan. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa. hlm. 17.

bahkan dari generasi ke generasi Allah S.W.T. mengirimkan para utusannya untuk membawa risalah berupa kebenaran yang datang dari-Nya, Allah S.W.T. melalui para rasulnya mengajak seluruh umat untuk melakukan peribadatan hanya untuk-Nya saja. Menginformasikan kabar bahagia dan memberi peringatan. Allah S.W.T. berfirman dalam surat An-Nisa Ayat 165:

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ
عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا
حَكِيمًا

*Mereka Kami utus sebagai rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul tersebut. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*⁷

Sebagai panduan untuk menjalani kehidupan di dunia ini seharusnya umat muslim menyadari bahwa betapa pentingnya Al-Qur'an di dalam kehidupannya, disamping untuk di baca dan juga untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kareana membaca Al-Qur'an bernilai ibadah dan pahala bagi pembacanya, juga ibadah

yang dicintai Allah S.W.T. ketika mereka mengamalkan Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Seorang pendidik hendaknya memperhatikan ketika peserta didiknya membaca Al-Qur'an, dengan memberikan keterangan yang jelas terkait ayat-ayat yang sedang dibacanya. perihal seperti ini dilakukan supaya arti dan kandungan isi Al-Qur'an dapat diperdalam oleh peserta didik. Jangan sekali-kali berfikir bahwa mereka anak-anak kecil. Karena anak-anak kecil sangat mudah menerima pembelajaran dari para gurunya.⁸

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Upaya Mudarris

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai cara atau ikhtiar untuk melakukan suatu upaya tertentu agar tujuannya berhasil. Sedangkan arti fungsi adalah suatu hal bagi hidup suatu masyarakat.⁹

Upaya juga diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U M.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1787.

⁷ Manna' Al-Qaththan. (2012). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 11.

2. Pengertian dan Hakikat *Mudarris*

a. Pengertian *Mudarris*

Kata *mudarris* sama dengan pendidik, pelatih, atau dosen.¹⁰ Didalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan untuk *mudarris*, yaitu *teacher*, *tutor*, *educator*, dan *instructor*. Semua kata tersebut keterkaitan dengan sebutan pendidik. Dalam kamus *webster's*, *teacher* diterjemahkan sebagai seseorang yang mengajar, *Tutor* diterjemahkan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seseorang guru privat *instructor*, diterjemahkan seseorang yang mengajar, *educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.¹¹

Unang Wahidin mengatakan, *mudarris* sebagai pendidik atau pemberi pelajaran, adalah salah satu sumber belajar, pendidik dan pengajar yang harus memiliki kemampuan khusus. *Mudarris* merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral lembaga pendidikan. Karena pendidik merupakan penentu kesuksesan peserta didik, terlebih lagi ketika kaitannya saat

kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan.¹²

b. Hakikat *Mudarris*

Kehadiran *mudarris* dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran begitu amat penting. Peran *mudarris* saat pengajaran Al-Qur'an menjadi bahasan fokus yang mendalam untuk kemajuan dan perkembangan santri dalam satuan pendidikan.

Hakikat *mudarris* berkewajiban berperilaku baik dan membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan para santrinya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik dalam diri santri, baik perkembangan fisik maupun mental.

Oleh karenanya seorang *mudarris* adalah faktor penentu dalam proses penyelenggaraan sebuah pendidikan, karena pada hakikatnya *muadarris* adalah untuk mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensinya untuk peserta didik dalam pembelajaran.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) mempunyai fungsi yang

¹⁰ Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 1.

¹¹ Ramayulis. (2013). hlm. 1.

¹² Unang Wahidin. (2015). Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Mudarris. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. hlm. 1.

begitu penting sebagai tempat untuk mengajarkan Al-Qur'an dan memahami pondasi-pondasi agama untuk penerus perjuangan Islam dimasa depan.¹³

Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusan. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan secara menyeluruh isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. secara bertahap-tahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk ummat manusia hingga akhir zaman, berbahasa Arab yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nasa', membacanya merupakan ibadah serta

diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir* dan merupakan satu-satunya mukjizat Rasul yang dapat kita saksikan sampai hari ini.¹⁴

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat agung dalam agama Islam dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Dia adalah kitab terakhir yang Allah turunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dia adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an adalah nasehat atau pelajaran dari Tuhan semesta alam. Dia juga sebagai pengobat dari segala penyakit hati, baik yang berbentuk *syubhat* maupun *syahwat*. Dia merupakan petunjuk yang barangsiapa yang berpegang padanya maka tidak akan tersesat.¹⁵

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, Rasulullah S.A.W. dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah S.W.T. 10 kali lipat.

Rasulullah S.A.W. bersabda: *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka ia akan*

¹³ Abu Zakariya Sutrisno. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir. hlm. 3.

¹⁴ Achmad Toha Husein Al-Mujahid. (2017). *Ilmu Tajwid Pegangan Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press. hlm. 25.

¹⁵ Abu Zakariya. (2018). hlm. 6.

mendapatkan satu kebaikan dan dari satu kebaikan tersebut Allah Swt lipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (H.R. Al-Bukhori)

Oleh karena itu mengingat begitu pentingnya dan agungnya Al-Qur’an hendaknya kita senantiasa berintraksi sebaik mungkin dengan Al-Qur’an.

c. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur’an

Sebenarnya belajar membaca membaca Al-Qur’an itu sangat mudah, tidak susah dan tidak memerlukan waktu lama, hanya tiga tahapan yang harus dilewati, yaitu mengenal 28 huruf *hijaiyah* dan perubahannya, mengenal *harokat* (tanda baca), dan mempraktikkan membaca sebanyak mungkin. Perlu diketahui bahwa di dalam Al-Qur’an terkandung mukjizat yang luar biasa, artinya bayangan kesulitan dalam memahami atau sekedar belajar membaca saja, tidak perlu ditampilkan, bahkan harus dibuang jauh-jauh. Karena Allah S.W.T. yang telah memberikan jaminan kemudahan kepada siapa saja yang mempelajarinya.¹⁶

¹⁶ Umar Taqwim. (2018). *Metode Tsaqifa*. Magelang: Adz-Dzikh Magelang. hlm. 1.

5. Santri

Santri adalah penamaan untuk siapa saja yang mempelajari atau membina diri dalam pendidikan agama Islam yang ada di pesantren. Mereka tinggal dan mukim disana dalam rangka memperdalam ilmu agama yang di pelajarnya sampai tujuan yang di carinya selesai.

Sementara istilah santri digunakan untuk menyatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.¹⁷

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian ini berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat mengenai upaya yang sedang diteliti. Agar dalam penelitian ini data lebih akurat dan valid terhadap apa yang akan di muat dalam pembahasan skripsi.

¹⁷ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah Al-Syâfi’î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), hlm. 33.

D. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Al-Muhaimin

Dari hasil penelitian yang sudah penulis teliti menjelaskan bahwa tujuan dari pada santri belajar Al-Qur'an adalah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid.¹⁸

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an santri sendiri sudah lancar membaca, namun harus masih mendalami. Mereka juga sudah mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar namun belum samapai kepada sifat-sifat huruf. Sehingga tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an untuk para santri sudah meningkat dan membaik, juga sudah tartil dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

2. Upaya *Mudarris* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Al-Muhaimin

Upaya *mudarris* sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina para santri dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri.

¹⁸ Hasil wawancara dengan *key informant dua* pada Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

¹⁹ Hasil wawancara dengan *key informant dua* pada Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

Mudarris merupakan inti dari kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan. sehingga tercapainya tujuan pendidikan

Upaya *mudarris* Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, antara lain: Agar para santri lancar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan dengan cara mandiri tanpa dituntun, *mudarris* menggunakan metode Qiroati dalam mengajar, dukungan keluarga, konsistensi, menyediakan *mudarris* yang berkualitas, memberikan motivasi, mengadakan evaluasi, dan cara belajar yang kreatif dan inovatif.

3. Faktor-faktor Pendukung *Mudarris* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Al-Muhaimin

Hal yang paling mendukung dalam upaya *mudarris* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah memiliki kualitas *mudarris* yang bagus. Tugas *mudarris* merupakan pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran, dan pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang positif sebagai hasil

dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.²⁰

Faktor-faktor yang menjadi pendukung untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri antara lain sebagai berikut:

- a. Sistem kurikulum yang jelas dan terarah
- b. Menggunakan metode Qiroati
- c. Lingkungan keluarga yang baik
- d. Memiliki teman yang baik
- e. Kesehatan yang stabil
- f. Dukungan dan motivasi yang kuat

4. Faktor-faktor Penghambat *Mudarris* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Al-Muhaimin

Di dalam setiap kegiatan pembelajaran bukan saja hanya ada faktor pendukung, tetapi juga ada faktor penghambat yang bisa mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, dan dalam melakukan suatu pekerjaan kerap kali muncul kendala dan hambatan yang bisa menghambat proses suatu pelaksanaan.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan *mudarris* dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri antara lain sebagai berikut:²¹

- a. Kurangnya komitmen kehadiran santri
- b. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana pembelajaran
- c. Kurangnya mengulang pelajaran
- d. Kurangnya adab-adab Islami saat pembelajaran berlangsung

5. Solusi dari Faktor Penghambat Upaya *Mudarris* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala Al-Muhaimin

- a. Solusi untuk mengatasi kurangnya komitmen kehadiran santri dengan diadakannya penekanan khusus kehadiran oleh *mudarris* bekerjasama dengan orangtua santri.²² Karena diadakannya kerjasama *mudarris* dengan orangtua santri berguna untuk memperkuat kehadiran santri secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Solusi untuk pemecahan kurangnya ketersediaan sarana prasarana dengan cara

²⁰ Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 334.

²¹ Hasil wawancara dengan *key informant tiga* (Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

²² Hasil wawancara dengan *key informant tiga* (Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

mengajukan kepada pihak DKM serta bekerjasama dengan para donator dalam rangka menambah sarana prasarana pembelajaran.²³

- c. Adapun dalam mengatasi solusi *mudarris* untuk santri yang kurang mengulang pelajarannya adalah memberikan amanah tugas belajar dan meminta pengawasan kepada masing-masing orangtua untuk mengawasinya.²⁴
- d. Dan untuk mengatasi solusi kurangnya adab-adab Islami saat pembelajaran berlangsung adalah diberikan materi khusus tentang adab-adab seorang penuntut ilmu, karena bagaimanapun adab itu sangat penting untuk dipelajari oleh seorang penuntut ilmu.²⁵

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Musala Al-Muhaimin RT 02 RW 15 Harmony 2 Bogor Nirwana Residence Kota Bogor, adalah sebagai berikut:

²³ Hasil wawancara dengan *key informant tiga* (Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

²⁴ Hasil wawancara dengan *key informant tiga* (Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

²⁵ Hasil wawancara dengan *key informant tiga* (Selasa 10 September 2109 di Musala Al-Muhaimin, pukul 16:30 WIB).

1. Kemampuan membaca Alqurn santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhaimin terbilang sudah cukup bagus. Hal ini karena peran penting dari *mudarris* yang merupakan pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Peran penting dari semua pihak yang terlibat, seperti orang tua, pihak DKM, lingkungan yang kondusif dan lain-lainnya. Adapun diantara santri yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an disebabkan oleh faktor usia yang masih kecil.
2. Upaya yang sudah di lakukan oleh *mudarris* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhaimin dengan metode Qiroati. Degan diberikan tambahan materi pokok lainnya. Metode membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai sekaligus di bimbing dengan bimbingan yang cukup dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan kaidah ilmu tajwid
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung *mudarris* dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

- a. *Mudarris* yang berkualitas
 - b. Sistem kurikulum yang jelas dan terarah
 - c. Menggunkana metode Qiroati
 - d. Lingkungan Keluarga yang Baik
 - e. Teman yang Baik
 - f. Kesehatan santri yang stabil
 - g. Dukungan dan motivasi yang kuat
4. Faktor-faktor yang menjadi hambatan *mudarris* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:
- a. Kurangnya komitmen kehadiran santri
 - b. Masih kurangnya ketersediaan sarana prasarana pembelajaran
 - c. Kurangnya mengulang pelajaran
 - d. Kurangnya adab-adab islami saat pembelajaran berlangsung
5. Solusi
- a. Diadakannya penekanan khusus kehadiran oleh *mudarris* bekerjasama dengan orangtua santri
 - b. Mengajukan tambahan sarana prasarana kepada pihak DKM dan bekerjasama dengan donatur
 - c. Memberikan amanah tugas belajar dan meminta pengawasan kepada masing-masing orangtua

- d. Diberikan materi khusus tentang adab-adab seorang penuntut ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- DPP HASMI. (2011). *Meniti Jalan Hidayah*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Sarbini, M. (2014). *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Al-Qaththan, Manna'. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa. h
- Al-Qaththan, Manna'. (2012). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U M.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonymous. 2017. *pengertian upaya dan pengertian peningkatan*. <https://textid.123dok.com/document/dy4kk3k5q-pengertian-upaya-pengertian-peningkatan.html> diakses pada 17 Juli 2019 pukul 10.17 WIB.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Wahidin, U. (2015). Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Mudarris. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Widiyastuti, Hanik. (2016). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menambah Akhlaqul Karimah (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tritomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015). *Tesis*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIAN) Surakarta.
- Sutrisno, Abu Zakariya. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir.
- Achmad Toha Husein Al-Mujahid. (2017). *Ilmu Tajwid Pegangan Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Putra Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

